

STRATEGI INOVATIF BERBASIS DIGITAL DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER MURID MADRASAH ALIYAH CIKANDE BANDUNG BARAT

Siti Hodijah^{1*}, Jajang Hendar Hendrawan², Neneng Tripuspita³

Program Studi Magister Pendidikan IPS, STKIP Pasundan Cimahi, Indonesia

*Corresponding author email: odhiedhienie@gmail.com

Article History

Received: 30 April 2026

Revised: 14 May 2026

Published: 29 May 2026

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of strengthening character education in the digital era, which requires innovation in extracurricular activities, particularly scouting. This research aims to analyze the effect of digital-based innovative strategies in scouting activities on students' character development, including responsibility, discipline, and independence at Madrasah Aliyah Cikande Bandung Barat. The study employed a quantitative approach with a correlational research design. Data were collected through questionnaires distributed to the research sample and analyzed using simple regression, hypothesis testing, and coefficient of determination. The results indicate that digital-based innovative strategies have a significant effect on students' character development, both partially and simultaneously. The integration of technology in scouting activities enhances student engagement, motivation, and learning experiences, making them more interactive and relevant to current developments. Furthermore, this strategy contributes to improving students' digital literacy and 21st-century skills. Therefore, the implementation of digital-based innovative strategies in scouting activities can serve as an effective alternative for strengthening character education in madrasah contexts.

Keywords: Innovative Strategy, Digital, Scouting, Character Education, Madrasah.

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Hodijah, S., Hendrawan, J.H., & Tripuspita, N. (2026). STRATEGI INOVATIF BERBASIS DIGITAL DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER MURID MADRASAH ALIYAH CIKANDE BANDUNG BARAT. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 7(2), 698-709. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6265>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemandirian. Dalam konteks pendidikan nasional, hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh (Kardilla et al., 2022).

Memasuki era digital dan Society 5.0, tantangan pendidikan karakter semakin kompleks. Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah pola pikir dan perilaku peserta didik, khususnya generasi Z dan Alpha yang memiliki kecenderungan adaptif terhadap teknologi, cepat, dan praktis. Namun, di sisi lain, kondisi ini berpotensi menimbulkan penurunan dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab sosial, dan kemandirian (Rahayu et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan karakter yang inovatif dan adaptif agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi digital.

Dalam konteks madrasah, penguatan pendidikan karakter diimplementasikan melalui berbagai kegiatan, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan yang memiliki peran strategis adalah kepramukaan. Kepramukaan sebagai pendidikan nonformal berbasis pengalaman (*experiential learning*) terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter

seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan (Astuti et al., 2023; Hanifa et al., 2025). Melalui aktivitas yang menantang dan kolaboratif, peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang mendukung internalisasi nilai karakter secara lebih mendalam.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan kepramukaan di berbagai madrasah masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Hal ini berdampak pada menurunnya minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan pramuka. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan kontekstual. Integrasi teknologi dalam kegiatan kepramukaan diyakini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat relevansi kegiatan tersebut dengan kebutuhan abad ke-21 (Wahyuni, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Muzaki (2024) menemukan bahwa pramuka efektif menanamkan kemandirian sejak usia dini, sementara Faradilla et al., (2025) menegaskan kontribusinya dalam memperkuat disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme meskipun memerlukan inovasi di era digital. Afresda et al., (2023) menunjukkan bahwa pramuka efektif dalam menanamkan nilai karakter dan sosial emosional siswa. Selanjutnya, Hanifah et al., (2025) menekankan peran kepramukaan dalam pembentukan moralitas, kepemimpinan, dan kemandirian dengan dukungan lingkungan sekolah. Di sisi lain menunjukkan bahwa pramuka

berpengaruh terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan seperti rendahnya minat siswa dan perlunya inovasi pembelajaran (Janur & Sandrio, 2025; Haqye & Sulastri, 2022; Cholifah et al., 2024). Dengan demikian, meskipun kepramukaan terbukti efektif dalam membentuk karakter, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pendekatan konvensional dan belum mengkaji secara mendalam integrasi strategi inovatif berbasis digital, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian terkait pemanfaatan strategi inovatif berbasis digital dalam kegiatan kepramukaan untuk meningkatkan karakter peserta didik. Padahal, integrasi teknologi digital berpotensi menjadi solusi dalam meningkatkan daya tarik, partisipasi, dan efektivitas kegiatan pramuka tanpa menghilangkan nilai-nilai dasarnya. Strategi inovatif berbasis digital memungkinkan kegiatan kepramukaan dikembangkan menjadi lebih interaktif, kreatif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik, sekaligus mendukung penguatan literasi digital sebagai kompetensi penting abad ke-21. Selain itu, konteks Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keagamaan memberikan dimensi tambahan dalam penguatan karakter, sehingga integrasi antara nilai-nilai kepramukaan dan teknologi digital menjadi semakin penting untuk dikaji secara empiris. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memperkaya kajian teoritis mengenai pendidikan karakter berbasis digital, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi inovatif berbasis digital dalam kegiatan kepramukaan terhadap pengembangan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh strategi tersebut dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian peserta didik, sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan model pembinaan kepramukaan yang lebih modern, efektif, dan relevan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi inovatif berbasis digital dalam kegiatan kepramukaan terhadap pengembangan karakter peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi penerapan strategi inovatif berbasis digital serta tingkat karakter peserta didik, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan dependen melalui analisis statistik (Sugiyono, 2019).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, yaitu strategi inovatif berbasis digital (X), dan variabel dependen, yaitu karakter peserta didik (Y). Variabel strategi inovatif berbasis digital dioperasionalkan melalui beberapa indikator, yaitu pemanfaatan media digital, inovasi metode pembelajaran, interaktivitas dan keterlibatan peserta didik, serta literasi digital. Sementara itu, variabel karakter peserta didik diukur melalui tiga indikator utama, yaitu tanggung jawab, disiplin, dan

kemandirian. Setiap indikator dijabarkan ke dalam sub-indikator yang diukur menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat persepsi responden terhadap masing-masing variabel (Ghozali, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan kepramukaan di Madrasah Aliyah Cikande Bandung Barat. Teknik pengambilan sampel direncanakan menggunakan *probability sampling*, dengan pendekatan *simple random sampling* atau *proportional random sampling* yang disesuaikan dengan kondisi populasi. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik total sampling berjumlah 90 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator dan sub-indikator dari masing-masing variabel penelitian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan rentang penilaian dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan dalam mengukur variabel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi untuk memperkuat data penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi dan kecenderungan data pada masing-masing variabel, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh strategi inovatif berbasis digital terhadap pengembangan karakter peserta didik. Selain itu, digunakan pula analisis koefisien determinasi untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang secara sistematis untuk memperoleh gambaran empiris yang akurat mengenai pengaruh strategi inovatif berbasis digital dalam kegiatan kepramukaan terhadap pengembangan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Cikande Bandung Barat sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis keagamaan yang berfokus pada pengembangan akademik dan karakter peserta didik. Madrasah ini secara aktif mengintegrasikan pembinaan karakter melalui berbagai kegiatan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan utama dalam pembentukan karakter adalah kepramukaan yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan ini berperan dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian melalui berbagai aktivitas berbasis pengalaman.

Seiring perkembangan era digital, madrasah mulai mengadopsi pemanfaatan teknologi dalam kegiatan kepramukaan, seperti penggunaan media digital dan platform komunikasi. Namun, implementasinya masih belum optimal karena keterbatasan fasilitas dan variasi

kemampuan literasi digital. Oleh karena itu, lokasi ini relevan untuk mengkaji pengaruh strategi inovatif berbasis digital terhadap pengembangan karakter peserta didik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi suatu data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam pengujian statistic parametric seperti analisis regresi. Menurut Sugiyono (2019) kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 (5%) maka data berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

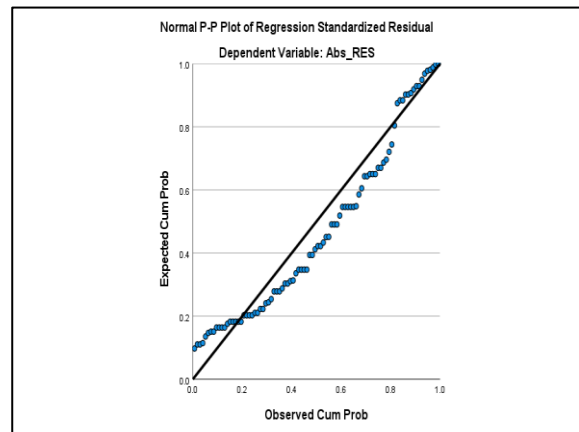
Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymptotic Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	.065	200 ^d	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Diolah, 2026

Data dinyatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05. Berdasarkan uji normalitas hasil menunjukkan bahwa nilai Sig. memperoleh 0,200 yang berarti lebih besar dari pada 0,05. Atau $0,200 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada model regresi yang diuji sudah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Scatterplot. Uji Scatterplot dinilai baik apabila tidak adanya indikasi terjadi titik-titik yang membentuk pola tertentu atau teratur.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik di atas pola menunjukkan bahwa titik menyebar dan titik tidak membentuk suatu pola sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah ketika tidak adanya korelasi antar variabel independen yang ditandai dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Menurut Imam Ghazali tidak terjadi gejala Multikolinieritas, jika nilai Tolerance >

0,100 dan $VIF < 10$. Hasil uji Multikolinearitas ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleranc	VIF	Keterangan
Strategi Inovatif	1.000	1.000	Tidak terdapat gejala multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2026

Variabel X dan Variabel Y memiliki Tolerance lebih dari 0,100. Nilai VIF variabel independen lebih kecil dari 10.00. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable terkait dengan variable bebas bersifat linear (Sugiyono, 2019). Uji Linearitas ini dilakukan dengan uji kelinearan regresi.

Tabel 1 Hasil Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	248.670	1	16.578	3.160	<.001
Linearity	158.504	1	158.504	30.212	<.001
Deviation from Linearity	90.167	1	6.440	1.228	.274
Within Groups	388.230	7	5.246		

Total	636.90	8
	0	9

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel strategi inovatif dan pengembangan karakter. Selain itu, nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,274 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier dan memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis regresi.

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini, analisis regresi sederhana adalah alat statistik inferensial yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Arikunto, 2019). Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	19.626		5.356	<.001
1 Variabel X	.415	0.77	4.99	<.001

Sumber: Data diolah, 2026

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = 19,626 (\alpha) + 0,415 (x) + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi $Y = 19,626 + 0,415X$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,415 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada strategi inovatif akan meningkatkan pengembangan karakter sebesar 0,415. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi inovatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter. Selain itu, nilai standardized beta sebesar 0,499 menunjukkan bahwa pengaruh strategi inovatif terhadap pengembangan karakter berada pada kategori sedang.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Koefisien variabel akan menghasilkan presentase yang menunjukkan presentasi variabel independen dalam mempengaruhi nilai variabel dependen di dalam model regresi (Riduwan, 2020).

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.240	2.332

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,249. Hal ini menunjukkan bahwa variabel strategi inovatif memberikan kontribusi sebesar 24,9% terhadap

pengembangan karakter. Sedangkan sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,240 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian, kontribusi variabel strategi inovatif terhadap pengembangan karakter sebesar 24%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh strategi inovatif terhadap pengembangan karakter berada pada kategori rendah hingga sedang.

Hasil Uji F

Tabel 4 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	158.504	1	158.504	29.156	< .001 ^b
Residual	478.396	8	59.799		
Total	636.900	9			

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 29,156 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa strategi inovatif berbasis digital dalam kegiatan kepramukaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karakter murid Madrasah Aliyah Cikande Kabupaten Bandung Barat. Artinya, semakin baik penerapan strategi inovatif berbasis digital, maka semakin

meningkat pula pengembangan karakter murid.

**Hasil Uji t
Uji Hipotesis Karakter Tanggung Jawab**

Tabel 5 Uji Hipotesis Karakter Tanggung Jawab

Mode	Unstandarize	t	Sig
l	d B		.
1 (Constant)	19.626	5.356	<.001
Strategi Inovatif Kegiatan Pramuka	.415	5.400	<.001

Sumber: Data diolah, 2026

H1a menyatakan bahwa strategi inovatif berbasis digital dalam kegiatan kepramukaan berpengaruh signifikan terhadap karakter tanggung jawab murid. Hasil Hipotesis berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi <0,05 sehingga H0 di tolak dan H1a di terima. Artinya strategi inovatif berbasis digital terbukti secara statistik berpengaruh signifikan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab murid. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif murid dalam menyelesaikan tugas berbasis digital yang menuntut komitmen dan tanggung jawab individu.

Uji Hipotesis Karakter Disiplin

Tabel 8 Uji Hipotesis Karakter Disiplin

Mode	Unstandarize	t	Sig
l	d B		.
1 (Constant)	19.626	5.356	<.001
Strategi Inovatif Kegiatan Pramuka	.415	5.400	<.001

Sumber: Data diolah, 2026

H1a menyatakan bahwa strategi inovatif berbasis digital dalam kegiatan kepramukaan berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin murid. Hasil Hipotesis berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi <0,05 sehingga H0 di tolak dan H1a di terima. Artinya Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan kepramukaan mampu membentuk sikap disiplin murid, terutama dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan konsistensi dalam mengikuti kegiatan.

Uji Hipotesis Karakter Mandiri

Tabel 9 Uji Hipotesis Karakter Mandiri

Mode	Unstandarize	t	Sig
l	d B		.

1	(Constant)	19.626	5.35	<.001
	Strategi Inovatif Kegiatan Pramuka	.415	5.40	<.001

Sumber: Data diolah, 2026

H1a menyatakan bahwa strategi inovatif berbasis digital dalam kegiatan kepramukaan berpengaruh signifikan terhadap karakter mandiri murid.. Hasil Hipotesis berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi $<0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_{1a} di terima. Artinya Hal ini mengindikasikan bahwa strategi berbasis digital memberikan ruang bagi murid untuk belajar secara mandiri, mengeksplorasi informasi, serta mengembangkan kemampuan *problem solving* secara individu.

Pembahasan

Pengaruh Strategi Inovatif Berbasis Digital Terhadap Karakter Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovatif berbasis digital dalam kegiatan kepramukaan berpengaruh positif terhadap karakter tanggung jawab peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam bentuk penugasan digital, pelaporan kegiatan, serta koordinasi melalui platform daring mendorong siswa untuk lebih sadar terhadap kewajiban yang harus diselesaikan secara tepat waktu dan sesuai ketentuan.

Selain itu, keterlibatan aktif dalam kegiatan berbasis digital menuntut peserta didik untuk berperan secara mandiri dalam menyelesaikan tugas, sehingga

meningkatkan rasa memiliki terhadap tanggung jawab yang diberikan. Dengan demikian, integrasi strategi inovatif berbasis digital dalam kegiatan kepramukaan mampu memperkuat pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik secara lebih efektif dan relevan dengan tuntutan pembelajaran di era digital.

Pengaruh Strategi Inovatif Berbasis Digital Terhadap Karakter Disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovatif berbasis digital dalam kegiatan kepramukaan berpengaruh positif terhadap karakter disiplin peserta didik. Pemanfaatan media digital, seperti platform komunikasi dan penugasan berbasis teknologi, mendorong siswa untuk lebih tertib dalam mengikuti aturan, tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, serta konsisten dalam berpartisipasi pada kegiatan pramuka.

Selain itu, penggunaan teknologi menuntut adanya keteraturan dalam mengakses informasi dan mengikuti instruksi yang diberikan secara digital, sehingga secara tidak langsung membentuk kebiasaan disiplin. Dengan demikian, integrasi strategi digital dalam kegiatan kepramukaan mampu memperkuat pembentukan karakter disiplin peserta didik secara lebih adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pengaruh Strategi Inovatif Berbasis Digital Terhadap Karakter Kemandirian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovatif berbasis digital dalam kegiatan kepramukaan berpengaruh positif terhadap karakter kemandirian peserta didik. Pemanfaatan teknologi mendorong siswa untuk mencari informasi secara mandiri,

menyelesaikan tugas berbasis digital, serta mengambil inisiatif dalam mengikuti kegiatan pramuka tanpa ketergantungan penuh pada pembina.

Selain itu, penggunaan media digital memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara fleksibel dan mengembangkan kemampuan problem solving dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi ini secara bertahap membentuk sikap percaya diri dan tanggung jawab individu dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi strategi digital dalam kegiatan kepramukaan mampu memperkuat karakter kemandirian peserta didik secara lebih adaptif dan kontekstual.

Kontribusi Terhadap Karakter Secara Menyeluruh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovatif berbasis digital dalam kegiatan kepramukaan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh. Penerapan teknologi tidak hanya berdampak pada satu aspek karakter, tetapi secara simultan memperkuat nilai tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian melalui keterlibatan aktif siswa dalam berbagai aktivitas berbasis digital.

Integrasi media digital dalam kegiatan kepramukaan mendorong peserta didik untuk lebih terstruktur dalam bertindak, mandiri dalam belajar, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang interaktif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi turut meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Dengan demikian, strategi inovatif berbasis digital terbukti mampu menjadi

pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik dan relevan dengan tuntutan pendidikan di era digital.

Integrasi dan Analisis Kritis Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovatif berbasis digital dalam kegiatan kepramukaan memiliki peran signifikan dalam memperkuat karakter peserta didik, khususnya pada aspek tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian. Integrasi teknologi dalam kegiatan pramuka terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong pembelajaran mandiri, serta membentuk kebiasaan yang lebih terstruktur dan adaptif terhadap tuntutan era digital.

Namun demikian, temuan ini juga menunjukkan bahwa efektivitas strategi digital sangat bergantung pada kesiapan sarana prasarana, kompetensi literasi digital peserta didik, serta kemampuan pembina dalam mengelola kegiatan berbasis teknologi. Tanpa dukungan tersebut, pemanfaatan teknologi berpotensi tidak optimal dan hanya menjadi pelengkap, bukan sebagai strategi utama dalam pembentukan karakter.

Secara kritis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa transformasi kegiatan kepramukaan dari pendekatan konvensional menuju berbasis digital merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari, tetapi harus tetap menjaga nilai-nilai dasar kepramukaan. Dengan demikian, integrasi teknologi perlu dilakukan secara seimbang dan terarah agar mampu memberikan kontribusi maksimal dalam pengembangan

karakter peserta didik secara berkelanjutan dan kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi inovatif berbasis digital dalam kegiatan kepramukaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karakter murid di Madrasah Aliyah Cikande Bandung Barat, khususnya dalam aspek tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian. Integrasi teknologi dalam aktivitas kepramukaan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan yang lebih interaktif, kreatif, dan relevan dengan karakteristik generasi digital. Selain itu, strategi ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai dasar kepramukaan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital dan keterampilan abad ke-21 siswa. Secara simultan, strategi inovatif berbasis digital memberikan kontribusi yang positif dan berarti terhadap pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh, sehingga dapat menjadi alternatif pendekatan yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter di lingkungan madrasah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa inovasi berbasis digital dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kepramukaan, merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Afresda, S., Toharudin, M., & Sunarsih, D. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Journal on Education*, 6(1), 8021-8040.

Arikunto, S. (2019). "Prosedur Penelitian Suatu : Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, R. F., Riyadi, R., & Ellyawati, N. (2023). Optimizing of Blended Experiential Learning Model in The Implementation of Microteaching to Improve Teaching Skills for Pre-Service Teachers. *Jurnal Edutech Undiksha*, 11(2), 210-220.

Cholifah, T. N., Maslahah, W., Yanti, Y. E., Rustantono, H., Rasyid, H., Mawardah, A. A., & Hidayat, F. (2024). Pendampingan Kegiatan Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Tingkat Penggalang Di Sdn Sengguruh Kepanjen. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 352-360.

Faradilla, M., Juanda, A. D., Sukawati, Y., Randi, F. S., Putri, N., Fahrozi, R., & Furqan, M. Sarmila. (2025). Strengthening character education through Pramuka: A perspective from the Indonesian Scouting movement. *International Review of Community Engagement*, 1(2), 153-158.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanifa, H., Kertih, I. W., & Lasmawan, I. W. (2025). Addressing Moral Degradation through the Integration of Character Education in Social Studies Instruction.

- Journal of Educational Sciences, 9(6), 6380-6393.
- Haqye, N. E., & Sulastri. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Kegiatan Pramuka. *Journal of Education and Culture*, Vol. 2, pp. 57–63. Indra Institute.
- Janur, Y., & Sandrio, L. (2025). Revitalisasi Gerakan Pramuka Penggalang Dalam Membangun Pendidikan Karakter. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 7153-7164.
- Kardilla, A., Rasyid, N., & Hasanuddin, S. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Kepramukaan Di Sdn 328 Ujung Tanah Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. *AL-GURFAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 26-43.
- Muzaki, A. (2024). Implementasi Kegiatan Pramuka Prasiaga Terhadap Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Di Sekolah Islam. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 864-871.
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relevansi kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 108-118.
- Riduwan. (2020). “Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian”. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyuni, N. (2024). Pembentukan Kepribadian Melalui Pendidikan Kepramukaan Pada Anggota Racana Karamatul Husna Di UIN Datokarama Palu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).